

**GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL ANAK JALANAN  
DI KOTA SEMARANG**

**PROPOSAL SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Ajar Skripsi**



**Oleh :**

**BARASANTI AYUNINGTIAS**

**22020111130095**

**JURUSAN KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2016**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Nama : Barasanti Ayuningtias  
Tempat/tanggal lahir : 27 Februari  
Alamat rumah : Kebonagung RT46/RW12 Kec.Gondang Kab.Sragen  
No. telp : 085647275192  
Email : a.barasanti@yahoo.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul **"Gambaran Perilaku Seksual Anak Jalanan di Kota Semarang"** bebas dari plagiarism dan bukan hasil karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan sebagian atau seluruh bagian dari penelitian dan karya ilmiah dari hasil-hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Semarang, 3 November 2016

Yang Menyatakan



Barasanti Ayuningtias

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Proposal yang berjudul :

### **GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL ANAK JALANAN DI KOTA SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Barasanti Ayuningtias

NIM : 22020111130095

Telah disetujui sebagai usulan Penelitian dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
untuk di review

Pembimbing,



Ns. Artika Nurrahima, S.Kep., M.Kep  
NIP. 19840824 200812 2 002

## LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Proposal Skripsi yang berjudul :

### GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL ANAK JALANAN DI KOTA SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Barasanti Ayuningtias

NIM : 22020111130095

**Telah disetujui**

Semarang, November 2016

Penguji I,



Rita Hadi W., S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom  
NIP. 19791018 2003 2 2 001

Penguji II,



Ns. Fatikhu Yatuni A., S.Kep., M.Sc  
NIP. 19800222 200710 2 001

Penguji III,



Ns. Artika Nurrahima, S. Kep., M. Kep.  
NIP. 19840824 200812 2 002

Telah diuji, direvisi, dan disetujui



Ns. Artika Nurrahima, S. Kep., M. Kep.  
NIP. 19840824 200812 2 002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul **“Gambaran Perilaku Seksual Anak Jalanan di Kota Semarang.”**

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ns. Artika Nurrahima, S.Kep.,M.Kep selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta masukan dalam pembuatan proposal skripsi ini.
2. Rita Hadi W., S.Kp., M.Kep.,Sp.Kep.Kom, selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam perbaikan proposal skripsi ini.
3. Ns. Fatikhu Yatuni A., S.Kep.,M.Sc, selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam perbaikan proposal skripsi ini.
4. Ns. Diyan Yuli Wijayanti, S.Kep.,M.Kep selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan bimbingan serta arahan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Dinas Sosial kota Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data awal penelitian.
6. Keluarga tercinta, Bapak, Ibu, dan Adik yang senantiasa tidak henti-hentinya memberikan doa, motivasi, dukungan moril dan material dalam penyusunan proposal skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro atas ilmu yang diberikan selama menempuh pendidikan S1.
8. Seluruh responden yang telah membantu dan mendukung terselesainya proposal skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2011 yang saling memberikan dukungan, motivasi dan doanya.

10. Staff Akademik dan Administrasi Jurusan Keperawatan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik selama proses penyusunan proposal skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan penulis untuk penyempurnaan proposal ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keperawatan.

Semarang, 16 November 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Anak Jalanan.....	9
2. Pengetahuan .....	13
3. Sikap .....	21
4. Praktik .....	26
5. Perilaku .....	28
6. Dampak Prilaku Seksual Remaja.....	38
B. Kerangka Teori.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Kerangka Konsep.....	40
B. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	40

C. Populasi.....	41
D. Sampel Penelitian.....	41
E. Tempat Dan Waktu.....	42
F. Variabel Penelitian, Devinisi Operasional, dan Skala Pengukuran .....	42
G. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data.....	46
H. Pengolahan Data dan Analisa Data.....	55
I. Etika Penelitian.....	57

Daftar Pustaka

Lampiran



## DAFTAR TABEL

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Alat Ukur, dan Skala Ukur	44
3.2	Kisi-Kisi Kuesioner	48
3.3	Nilai Realibilitas	52

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Teori Penelitian	39
3.1	Kerangka Konsep	40

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Lampiran</b>	
1	Surat Permohonan Izin Pengkajian Data Awal Proposal
2	Lembar <i>Informed</i>
3	Lembar <i>Consent</i>
4	Kuesioner
5	Lembar Jadwal Konsultasi
6	Catatan Hasil Konsultasi
7	<i>Plan of Action</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fenomena merebaknya anak jalanan telah menjadi permasalahan dunia dalam beberapa tahun terakhir ini. Data dari Unicef tahun 2008 menunjukkan bahwa jumlah anak jalanan di dunia mencapai 100 juta jiwa.<sup>1</sup> Data tersebut akan semakin meningkat jumlahnya dan akan dilakukan penghitungan populasi anak jalanan oleh Unicef yang bekerja sama dengan Computer Sciences Corporation (CSC) diperkirakan lebih dari 100 juta jiwa.<sup>2</sup>

Pada tahun 2015, di Indonesia sendiri terdapat 4,1 juta anak terlantar, dimana 34.000 diantaranya merupakan anak jalanan.<sup>3</sup> Sedangkan di Jawa tengah menurut Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2010 populasi anak jalanan di Jawa Tengah terdiri dari 14.778 jiwa anak jalanan.<sup>4</sup> Dari data yang diperoleh dari Dinas Sosial Kota Semarang terdapat 343 anak jalanan aktif dengan 39% berupa anak jalanan usia remaja meliputi rumah pintar Bangjo 39 anak, yayasan Emas Indonesia 15 anak, yayasan Is-Shofa (RPSA Pelangi) 65 anak, yayasan Setara 15 anak, dengan total keseluruhan anak jalanan usia remaja sebanyak 134 anak.<sup>5</sup> Klasifikasi usia remaja pada anak jalanan tersebut berusia 13-18 tahun.<sup>1</sup>

Anak jalanan menurut Departemen Sosial RI merupakan anak yang menggunakan sebagian waktunya dijalan baik untuk bekerja maupun tidak, yang terdiri dari anak-anak yang masih mempunyai hubungan dengan keluarga atau sudah putus hubungan dengan keluarga dan anak-anak yang hidup mandiri sejak masa kecil karena kehilangan orang tua/keluarga.<sup>6</sup>

Penyebab anak turun ke jalan adalah karena akibat dari krisis ekonomi yang berkepanjangan, pengaruh dari budaya kehidupan rumah tangga maupun keluarga anak-anak tersebut dan lingkungan disekitarnya yang membuat mereka mudah terjerumus di jalanan. Hal itu yang membuat anak jalanan berisiko mengalami hambatan tumbuh kembang akibat tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi, pendidikan, dan fasilitas kesehatan.<sup>7</sup> Kerasnya kehidupan yang dialami anak jalanan mendorong anak jalanan menjadi lebih rentan untuk berbuat hal-hal negatif, seperti mencuri, mencopet, terlibat perdagangan seksual, menyalahgunakan NAPZA, melakukan tindakan kekerasan, bahkan melakukan perilaku seksual secara bebas.<sup>8</sup>

Perilaku anak jalanan yang dilakukan merupakan suatu proses interaksi dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan sehingga keadaan menjadi seimbang namun dapat berubah jika terjadi ketidakseimbangan dalam diri seseorang.<sup>9</sup> Salah satu perilaku anak jalanan yaitu perilaku seksual yang merupakan perilaku akibat dari dorongan hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang digambarkan dengan beraneka ragam tingkah laku seperti berciuman, bercumbu dan bersenggama.<sup>8</sup> Pada dasarnya seksual tidak terbatas hanya ada di tempat tidur maupun pada bagian tubuh tertentu saja tetapi juga ekspresi kepribadian, perasaan fisik serta simbol kemesraan, menghargai dan saling memperhatikan secara timbal balik.<sup>10</sup> Anak jalanan dengan perilaku seksual aktif mulai mengenal serta melakukan tindakan seksual pada usia remaja 14-16 tahun, anak jalanan yang melakukan perilaku seksual aktif sering

bergonta-ganti pasangan dan melakukan perilaku seksual bebas disembarang tempat tanpa menggunakan alat kontrasepsi saat berhubungan seksual.<sup>1,11</sup> Usia remaja dan dorongan seksual merupakan dua hal yang saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan. Perilaku seksual anak jalanan juga terjadi di berbagai negara salah satunya adalah negara Serbia, anak jalanan mulai melakukan hubungan seksual sejak dini dengan sesama anak jalanan dan anak jalanan tersebut tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah penularan penyakit seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan, selain itu anak jalanan tersebut mengalami kekerasan seksual dan beberapa dari anak jalanan terjerumus dalam perdagangan seksual.<sup>12</sup>

Usia remaja berkaitan dengan rasa untuk memiliki dorongan seksual yang sangat erat, karena adanya perubahan hormonal yang menyebabkan timbulnya dorongan seksual pada remaja dan beresiko menjurus pada hubungan seksual yang belum diketahui. Tumbuh kembang fisik dan psikis pada remaja biasanya diwarnai dengan sejuta rasa ingin tahu, rasa penasaran yang polos dan naif, justru akan berpotensi bagi mereka untuk menjadi korban perilaku seksual.<sup>13</sup> Perilaku seksual pada anak jalanan dipengaruhi banyak faktor.<sup>14</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi anak jalanan melakukan perilaku seksual dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal perilaku seksual dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh dari teman, pengaruh lingkungan, pengaruh keluarga serta

pengaruh dari media massa.<sup>15</sup> Sebanyak 90% remaja melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, faktor ini dipicu adanya hubungan yang intim sebelumnya, selain itu ada pengaruh media yang mempertontonkan kelaziman berpacaran sejak dini, kurangnya batasan yang tegas dari orang tua dan mudahnya mengakses tayangan pornografi yang semakin marak.<sup>16</sup> Jika dorongan seksual tersebut tidak dikendalikan dengan baik maka akan menjadi sumber petaka yang dapat menghancurkan masa depan para remaja.<sup>17</sup>

Dampak dari perilaku seksual pranikah yang tidak terkendali antara lain kehamilan yang tidak diinginkan dan belum siap secara fisik, mental, sosial, dan secara ekonomi yang mengakibatkan calon ibu tersebut merasa tidak siap untuk hamil dan menjadi seorang ibu, masa depan anak dapat terlantar dan cenderung melakukan aborsi untuk mengakhiri kehamilannya akibat dari kurangnya kasih sayang yang tulus dan kuat. Selain dari aborsi terdapat dampak lain yang muncul yaitu Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti HIV/ AIDS, dan gangguan psikologis.<sup>15</sup> Sebagian besar anak jalanan tidak menyadari adanya bahaya Penyakit Menular Seksual (PMS), bahkan menganggap bahwa perilaku seksual yang mereka lakukan tidak berlebihan dan tidak mempunyai dampak apapun terhadap diri mereka (*perceived susceptibility*).<sup>18,17</sup>

Dampak perilaku seksual anak jalanan seperti kehamilan diluar nikah dan aborsi terjadi pada anak jalanan rumah pintar Bangjo dan yayasan Setara. Pada tanggal 30 Maret 2015, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang relawan rumah pintar Bangjo Semarang. Dalam wawancara

tersebut, ia mengatakan bahwa hanya satu kali dilakukan pendidikan bahaya seksual, itupun sudah lama dan mungkin sudah dilupakan para remaja jalanan di rumpin Bangjo. Ia juga mengatakan bahwa perilaku seksual yang dilakukan anak jalanan tersebut bukan hanya dilakukan atas dasar suka sama suka, namun juga adanya rasa solidaritas pertemanan karena anak jalanan terbiasa hidup bersama dan tidur secara bersamaan dalam tempat yang sama. Hal tersebut yang pada akhirnya menjadi pemicu adanya tindakan perilaku seksual pranikah diantara anak jalanan.

Pernyataan relawan anak jalanan diperkuat dengan adanya hasil wawancara pada tanggal 6 Januari 2016, yang dilakukan kepada 5 orang anak jalanan laki-laki dan 5 anak jalanan perempuan didapatkan data; semua anak jalanan mengatakan pernah melakukan pegangan tangan (*hand to hand*), berpelukan pada bagian pinggang (*arm to waist*), dan berciuman bibir (*mouth to mouth*). Semua anak jalanan laki-laki dan 3 anak jalanan perempuan mengaku pernah bercumbu pada bagian dada (*mouth to breast*), 4 orang anak jalanan laki-laki dan 3 anak jalanan perempuan mengaku pernah merangsang daerah genital dengan menggunakan tangan (*hand to genital*), dan 4 orang anak jalanan laki-laki dan 1 anak jalanan perempuan mengatakan pernah melakukan penetrasi (*genital to genital*). Seluruh anak jalanan yang diwawancara mengatakan alasan anak jalanan melakukan hubungan seksual karena mengikuti temannya yang sebelumnya pernah melakukan hubungan seksual.



## **B. Rumusan Masalah**

Meningkatnya jumlah anak jalanan di dunia maupun di Indonesia bahkan khususnya di kota Semarang membuktikan bahwa pentingnya kepedulian semua pihak untuk memperhatikan kesejahteraan anak jalanan. Masalah ekonomi yang berkepanjangan serta pengaruh dari keluarga maupun lingkungan yang membuat anak turun kejalan, hal itu menyebabkan dialaminya hambatan tumbuh kembang, tidak terpenuhinya nutrisi, pendidikan, serta fasilitas kesehatan. Hambatan tersebut mengakibatkan adanya kerentanan berperilaku negatif salah satunya perilaku seksual secara bebas. Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual anak jalanan diantaranya faktor internal yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi serta faktor eksternal yang meliputi pengaruh dari teman, lingkungan, keluarga dan pengaruh dari media massa. Akibat dari perilaku seksual yang bebas diantaranya kehamilan tidak diinginkan yang berujung pada aborsi serta munculnya penyakit menular seksual. Dari penjelasan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran perilaku seksual anak jalanan di kota Semarang.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku seksual anak jalanan di kota Semarang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden : jenis kelamin, usia, jenis anak jalanan, pekerjaan anak jalanan selama di jalan dan pendidikan anak jalanan di kota Semarang.
- b. Mendeskripsikan perilaku seksual yang meliputi pengetahuan, sikap, dan praktik anak jalanan di kota Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan menambah pengetahuan mahasiswa keperawatan jiwa dan komunitas tentang perilaku seksual remaja anak jalanan. Mahasiswa diharapkan ikut andil dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan reproduksi anak jalanan.

### 2. Bagi Perawat Komunitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi perawat komunitas untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif kepada anak jalanan, sehingga dapat membantu pemerintah juga dalam mengurangi perilaku menyimpang khususnya seks bebas dikalangan anak jalanan.

### 3. Bagi Rumah Singgah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi rumah singgah tentang perilaku seksual di kalangan anak jalanan, sehingga mereka dapat

memberikan pengawasan dan pemantauan lebih terhadap perilaku anak jalanan yang berada di rumah singgah tersebut.

4. Bagi Anak Jalanan

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada anak jalanan dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seksual, anak jalanan diharapkan mengetahui bahaya perilaku seks bebas sehingga dapat menurunkan intensitas perilaku seks bebas yang dilakukannya.

5. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini peneliti mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama ini ke dalam penelitian di bidang keperawatan, khususnya keperawatan jiwa dan komunitas dengan metode kuantitatif.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan referensi mengenai gambaran perilaku seksual anak jalanan sehingga mampu menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Anak Jalanan

###### a. Pengertian Anak Jalanan

Anak Jalanan berasal dari kata “Anak” dan “Jalanan” Anak mengacu pada usia yang pendapatnyapun masih beragam. Sedangkan jalanan mengacu pada tempat dimana anak tersebut beraktifitas.<sup>19</sup>

Kementrian Sosial RI mengatakan bahwa anak jalanan merupakan anak yang melewati atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari dijalanan termasuk lingkungan pasar, pertokoan dan pusat-pusat keramaian lainnya.<sup>20</sup> Anak jalanan tersebut menggunakan sebagian waktunya dijalanan baik untuk bekerja maupun tidak, yang terdiri dari anak-anak yang masih mempunyai hubungan dengan keluarga atau sudah putus hubungan dengan keluarga dan anak-anak yang hidup mandiri sejak masa kecil karena kehilangan orang tua/keluarga.<sup>6</sup>

Anak-anak jalanan biasanya menggunakan sebagian besar waktunya di jalanan termasuk di lingkungan pasar, pertokoan dan pusat-pusat keramaian lainnya.<sup>11,18</sup> Menurut UNCHS/UN-HABITAT anak jalanan merupakan anak laki-laki maupun anak perempuan yang tinggal di jalanan, rumah kosong sebagai sumber pencaharian serta tidak dilindungi, diawasi atau dijaga oleh orang dewasa yang bertanggung jawab.<sup>18</sup> UNICEF

menspesifikan anak jalanan berusia dibawah 16 tahun yang telah meninggalkan rumahnya, sekolah dan masyarakat dan hidup secara berpindah-pindah dijalanan.<sup>11</sup>

b. Klasifikasi anak jalanan

Anak jalanan menurut WHO dibagi menjadi 3 kelompok antara lain:<sup>21</sup>

1) *Street Living Children*

Anak-anak yang pergi dari rumah dan meninggalkan orang tuanya.

Anak tersebut memutuskan untuk hidup sendirian dan juga tidak berhubungan lagi dengan keluarganya. Anak-anak ini sering disebut dengan gelandangan atau gembel. Biasanya mereka tidak mempunyai tempat tinggal maupun pekerjaan tetap.

2) *Street Working Children*

Anak-anak yang yang bekerja dijalanan. Dengan alasan untuk membantu keluarganya anak-anak tersebut menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja dijalanan. Berbeda dengan gelandangan anak-anak ini masih memiliki rumah dan tinggal dengan orang tua mereka.

3) *Children from Street Families*

Anak-anak yang tinggal dan bekerja di jalanan beserta keluarganya.

c. Klasifikasi Usia Anak Jalanan Remaja

Batasan usia pada anak jalanan pada masa remaja menurut WHO (*World Health Organization*) dibagi dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-12 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Di Indonesia menggunakan

pedoman umum batasan usia remaja yaitu 11-24 tahun dan belum menikah.<sup>8</sup> Dalam tahap perkembangannya, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:<sup>22</sup>

1) Masa remaja awal (*Early adolescence*):

Usia 11-13 tahun, memiliki ciri antara lain:

- a) Lebih dekat dengan teman sebayanya
- b) Ingin bebas
- c) Memiliki banyak perhatian terhadap keadaan tubuhnya serta mulai berfikir abstrak.

2) Masa remaja pertengahan (*Middle adolescence*):

Usia 14-16 tahun, memiliki ciri antara lain :

- a) Mulai mencari identitas diri
- b) Timbulnya keinginan untuk berkencan
- c) Memiliki rasa cinta yang mendalam
- d) Mengembangkan kemampuan berfikir abstrak
- e) Mulai memikirkan tentang aktivitas seks

3) Masa remaja lanjut (*Late adolescence*):

Usia 17-20 tahun, memiliki ciri antara lain:

- a) Mulai mengungkapkan identitas diri
- b) Lebih selektif dalam mencari teman sebayanya
- c) Memiliki citra jasmani mengenai dirinya
- d) Sudah dapat mewujudkan rasa cinta
- e) Mampu berfikir abstrak

#### d. Perkembangan Anak Jalanan Pada Masa Remaja

Pada remaja mengalami perkembangan yang terjadi meliputi beberapa aspek yaitu perkembangan fisik, perubahan emosional, perubahan sosial, perubahan moral dan perubahan kepribadian.<sup>23</sup>

##### 1) Perkembangan Fisik

Terjadinya perkembangan fisik pada masa remaja berlangsung sangat cepat yang ditandai dengan bertambahnya ukuran tinggi badan, berat badan, serta bertumbuhnya tubuh secara keseluruhan.

##### 2) Perkembangan emosional

Remaja mengalami suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat yang biasa disebut dengan periode badai dan tekanan, akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Remaja seringkali mudah dirangsang dan emosinya cenderung meledak tanpa bisa mengontrol perasaannya sehingga mudah marah.

##### 3) Perkembangan sosial

Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah dijalin dan harus menyesuaikan dengan orang lain yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

##### 4) Perkembangan moral

Remaja diharapkan dapat mengganti konsep-konsep moral yang berlaku ketika dimasa kanak-kanak dengan prinsip moral yang

berlaku umum dan meneruskannya ke dalam kode moral yang akan bermanfaat sebagai pedoman perilakunya.

#### 5) Perkembangan kepribadian

Pada masa remaja awal, anak laki-laki maupun perempuan sudah dapat membedakan sifat yang baik dan buruk.

### 2. Perilaku

#### a. Pengertian perilaku

Perilaku dapat *dilihat* dari 3 aspek yakni aspek fisik, psikis, dan sosial. Ketiga aspek tersebut tidak ada yang dominan dan Ketiganya masih dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya faktor pengalaman, keyakinan, lingkungan fisik, saran prasarana, sosio-budaya, dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut akan menimbulkan pengetahuan, persepsi, keinginan, kehendak dan motivasi yang akan membentuk perilaku.<sup>24</sup>

#### b. Faktor yang mempengaruhi perilaku

Perilaku menurut teori Green dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behaviour cause*) dan faktor di luar Perilaku (*non behaviour cause*). Perilaku selanjutnya terbentuk dari 3 faktor yaitu:<sup>25</sup>

##### 1) Faktor Predisposisi (*Predisposing factors*)

Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor ini meliputi pengetahuan, sikap, kebiasaan (praktik), kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosio-demografi. Dalam penelitian



faktor predisposisi perilaku seksual pada anak jalanan meliputi pengetahuan, sikap, dan kebiasaan (praktik).

2) Faktor Pendorong (*Enabling factor*)

Faktor pendorong merupakan faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku. Faktor pendorong dalam penelitian ini berupa lingkungan fisik, sarana dilakukannya seksual pranikah, keterjangkauan sumber dan fasilitas untuk seksual pranikah, serta sumber-sumber khusus yang mendukung untuk dilakukannya seksual pranikah pada anak jalanan.

3) Faktor Penguat (*Reinforcing factor*)

Faktor penguat merupakan faktor yang menguatkan perilaku yang di wujudkan oleh sikap dan perilaku tokoh masyarakat, dalam penelitian ini anak jalanan mencontoh apa yang dilakukan oleh ketua kelompoknya mengenai seksual pranikah.

c. Pengertian Perilaku Seksual

Seksual berasal dari kata “seks (ing:sex)” yang berarti perbedaan badani atau biologis perempuan dan laki-laki yang sering disebut jenis kelamin. Sedangkan seksual menyangkut biologis, sosial, psikologis, dan kultural.<sup>26</sup>

Perilaku seksual merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku. Perilaku yang dimaksud sangat luas meliputi

cara berdandan, menggoda, merayu, hingga aktifitas berhubungan seksual.<sup>26</sup>

Hubungan seksual merupakan kontak seksual yang dilakukan berpasangan dengan lawan jenis atau sejenis.<sup>26</sup>

#### 1) Perkembangan Kepribadian Perilaku Seksual

Perkembangan Seksual ditandai dengan dua ciri-ciri yaitu ciri seksual primer dan ciri seksual sekunder:<sup>27</sup>

##### a) Seksual primer

Seksual primer mempunyai ciri yang dibedakan atas jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Remaja laki-laki ditandai dengan telah berfungsinya organ reproduksi yaitu dengan mimpi basah yang terjadi pada awal usia 10-15 tahun. Perubahan reproduksi tersebut terjadi akibat organ testis yang telah memproduksi sperma dan keluar apabila kantungnya sudah penuh. Sedangkan pada remaja perempuan ditandai dengan peristiwa menstruasi (*menarche*) untuk pertama kalinya yang menandakan bahwa remaja perempuan sudah siap untuk hamil.<sup>28</sup>

##### b) Seksual sekunder

Perkembangan seksual sekunder yang terjadi pada remaja laki-laki meliputi perubahan otot-otot yang semakin kuat pada lengan, dada, paha, dan kaki. Tumbuhnya rambut disekitar kelamin yang pada awalnya hanya sedikit, halus dan berwarna

terang akan berubah menjadi semakin lebat, kasar dan berwarna gelap. Tumbuhnya rambut juga terjadi pada tumbuhnya bulu pada betis dan dada. Terjadi perubahan suara, berubahnya kulit menjadi lebih kasar dan pori-pori yang meluas. Sedangkan pada remaja perempuan terjadi perubahan pada membasarnya pinggul dan buah dada serta puting susu yang semakin menonjol. Tumbuhnya rambut pada kemaluan, ketiak, lengan, kaki serta kulit wajah. Terjadi perubahan suara dari suara anak-anak menjadi suara yang lebih merdu (*melodius*). Meningkatnya keaktifan kelenjar keringat, perubahan kulit menjadi kasar serta pori-pori yang bertambah lebar.<sup>27</sup>

## 2) Bentuk Perilaku Seksual Menyimpang Pada Remaja

Prilaku seksual menyimpang merupakan prilaku yang dilakukan diluar kebiasaan umum, diluar kebiasaan norma-norma yang ada pada masyarakat. Prilaku seksual menyimpang tersebut terjadi pada remaja yang memiliki dorongan seksual dan mempunyai hasrat untuk menyalurkan kepada suatu obyek (sesama jenis, dengan binatang, dengan benda-benda lain). Penyimpangan seksual remaja, antara lain:

- a) Masturbasi (pada wanita) dan onani (pada pria) merupakan penyimpangan seksual pada remaja dengan menyalurkan

hasrat seksnya melalui tangan ataupun barang-barang lainnya hingga mencapai kepuasan seksual.

- b) *Fetisisisme* merupakan penyimpangan seksual yang terjadi pada remaja pria yaitu dengan menggunakan pakaian maupun atribut yang biasa digunakan oleh wanita.
  - c) *Exhibitionisme* merupakan suatu penyimpangan seksual dimana pelakunya senang dan merasa puas jika memperlihatkan bagian kelaminnya kepada lawan jenis.
  - d) Homoseksual merupakan suatu kepuasan seksual pada pria yang didapat dengan cara berhubungan badan dengan sejenis, dan kalau hubungan sesama jenis dilakukan dengan sesama wanita disebut dengan lesbianisme.
  - e) *Free sex* yaitu pergaulan bebas yang kegiatan seksualnya dilakukan secara individu atau bersama-sama dengan beberapa pasangan pada waktu yang telah disepakati bersama.
- 3) Bentuk-bentuk perilaku seksual yang dilakukan remaja

Dalam perilaku seksual terdapat tahapan-tahapan dari berciuman, bercumbu ringan, bercumbu berat hingga bersenggama.<sup>23</sup>

Penjelasan mengenai tahap-tahap dalam perilaku seksual pranikah dapat di jelaskan kembali sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a) *Hand to hand*, yaitu berpegangan tangan yang dilakukan pada sentuhan pertama

- b) *Arm to waist*, yaitu berpelukan dengan tangan memeluk bagian pinggang
- c) *Mouth to mouth*, yaitu berciuman bibir
- d) *Mounth to breast*, yaitu bercumbu pada bagian dada
- e) *Hand to genital*, yaitu merangsang daerah genital dengan menggunakan tangan, maupun mulut
- f) *Genital to genital*, yaitu alat kelamin laki-laki memasuki alat kelamin perempuan.

#### 4) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual

- a) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual antara lain:<sup>8</sup>
  - (1) Libido seksual yang meningkat, terjadi perubahan hormonal yang dapat meningkatkan hasrat seksual individu. Peningkatan hasrat tersebut mengakibatkan pelaku membutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku seksual tertentu
  - (2) Penundaan usia perkawinan, dengan adanya Undang-Undang Perkawinan yang menetapkan batas usia menikah, untuk wanita berusia sedikitnya 19 tahun dan untuk laki-laki sedikitnya berusia 26 tahun.
  - (3) Larangan yang bersifat tabu, berlakunya norma-norma agama yang berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

- (4) Kurangnya informasi mengenai seksual. Kurangnya informasi yang tepat mengenai seks dan disisi lain terdapat penyebaran informasi seksual melalui media masa. Hal tersebut meningkatkan kecenderungan terjadi pelanggaran perilaku seksual.
  - (5) Sikap orang tua yang tidak terbuka. Ketidaktahuan orang tua mengenai pentingnya pendidikan seksual pranikah untuk remaja, orang tua menganggap tabu pembicaraan mengenai seks dan cenderung membuat jarak dalam mengkomunikasikan masalah seksual.
  - (6) Pergaulan yang semakin bebas. Berkembangnya peran dan pendidikan perempuan sehingga kedudukan perempuan dan laki-laki sejajar mengakibatkan kecenderungan pergaulan yang semakin bebas antara laki-laki dan perempuan di masyarakat.
- b) Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual yang merupakan hasil dari kepribadian dan lingkungan sekitar antara lain:<sup>8</sup>
- (1) Perspektif biologis  
Perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan aktifnya hormon yang dapat menimbulkan perilaku seksual.
  - (2) Pengaruh orang tua

Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak mengenai pendidikan seksual dapat memperkuat munculnya perilaku seksual pranikah.

(3) Pengaruh teman sebaya

Kuatnya pengaruh teman sebaya pada masa remaja mengakibatkan munculnya perilaku seksual terkait dengan norma kelompok teman sebaya.

(4) Pengalaman seksual

Semakin banyaknya pengalaman mendengar, melihat, bahkan mengalami hubungan seksual, maka stimulasi yang mendorong perilaku seksual meningkat. Stimulasi tersebut didapat dari media massa, obrolan sesama teman maupun pacar mengenai pengalaman seksualnya, bahkan dari melihat orang berpacaran atau melakukan hubungan seksual.

(5) Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang tepat pada remaja tentang kesehatan reproduksi cenderung dapat memahami resiko yang mungkin terjadi, serta memiliki alternatif cara yang tepat untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

(6) Sumber informasi tentang seksual pranikah

Meningkatnya teknologi memudahkan mendapatkan informasi mengenai seksual pranikah seperti televisi, internet, majalah, dan lain-lain. Media tersebut digunakan remaja sebagai sumber informasi.

3. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan menurut kamus bahasa Indonesia merupakan segala sesuatu yang diketahui, atau segala sesuatu yang berkenaan dengan hal (mata pelajaran).<sup>30</sup> Pengetahuan terjadi karena suatu tindakan penginderaan berupa pengelihatian, penciuman, pendengaran, perasa, dan peraba yang mengakibatkan seseorang tahu dan dapat diukur dengan dilakukannya wawancara atau angket yang berisi tentang materi yang ingin diukur dari subjek penelitian ataupun responden.<sup>25</sup>

b. Tahap pengetahuan kognitif

Menurut Notoadmodjo dalam pengetahuan memiliki 6 tahapan atau tingkatan dalam domain kognitif, yaitu:<sup>25</sup>

1) Tahu (*know*)

Tahu yang dimaksud hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang sudah ada setelah sebelumnya mengamati sesuatu. Tahu dalam hal ini merupakan tingkatan terendah dalam pengetahuan. Untuk mengukur bahwa anak jalanan tahu tentang apa yang



dipelajarinya dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*comperehension*)

Dalam memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu maupun sekedar menyebutkan objek tersebut namun anak jalanan juga harus bisa menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi dapat diartikan jika seseorang dalam hal ini anak jalanan telah memahami objek yang dimaksud serta sudah dapat menggunakan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang dalam hal ini anak jalanan untuk menjabarkan, memisahkan, serta mencari hubungan antara bagian-bagian yang terdapat pada suatu masalah maupun objek yang diketahui. Indikasi anak jalanan sampai pada tingkat analisis yaitu apabila anak jalanan dapat membedakan, mengelompokkan serta membuat diagram terhadap pengetahuan tersebut.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merujuk pada kemampuan seseorang untuk dapat merangkum atau meletakkan suatu hubungan yang logis dari

komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Sintesis tersebut merupakan kemampuan anak jalanan untuk menyusun formulasi baru dari formulformula yang sudah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kaitan kemampuan seseorang dalam hal ini anak jalanan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu dan didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Mubarak, yaitu:<sup>31</sup>

1) Pendidikan

Pendidikan yang merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahaminya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka seseorang tersebut lebih mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan yang dilakukann seseorang dapat menjadikannya memperoleh lebih banyak pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung.

### 3) Usia

Pertambahan usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Terdapat empat kategori perubahan dalam pertumbuhan fisik, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

### 4) Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu serta menjadikan seseorang untuk menekuninya sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

### 5) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi terhadap lingkungan. Seseorang memiliki kecenderungan untuk melupakan pengalaman yang kurang menyenangkan dan mengingat pengalaman yang menyenangkan. Secara psikologis pengalaman yang menyenangkan akan menimbulkan kesan yang membekas sehingga menimbulkan sikap positif.

6) Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar seperti kebudayaan lingkungan dalam menyikapi perilaku menjaga norma susila maka masyarakat sekitar akan menjaga norma tersebut.

7) Informasi

Kemudahan seseorang dalam hal ini anak jalanan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat memperoleh pengetahuan baru.

d. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoadmodjo terdapat dua cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu:<sup>25</sup>

1) Cara tradisional atau non ilmiah

a) Cara coba salah (*trial and error*)

Upaya dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan cara coba-coba. Cara ini dilakukan sebelum adanya kebudayaan.

b) Cara kekuasaan atau otorita

Dengan cara kekuasaan atau otorita; otorita pemerintah, otorita pemimpin, tradisi, agama, maupun ahli pengetahuan dapat diperoleh. Pengetahuan tersebut diterima tanpa sebelumnya menguji ataupun membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris maupun berdasarkan penalaran.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi diperoleh dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan suatu masalah yang pernah dihadapi.

d) Melalui jalan pikiran

Dalam memperoleh suatu pengetahuan yang benar, manusia telah menggunakan jalan pikirannya dengan melalui induksi maupun deduksi.

2) Cara modern memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan secara modern dengan cara mengadakan pengamatan, kemudian hasil dari pengamatan dikumpulkan lalu diklasifikasikan kemudian diambil kesimpulan umum.

e. Dasar-dasar pengetahuan

Menurut notoadmodjo terdapat delapan dasar-dasar pengetahuan, yaitu:<sup>25</sup>

1) Pengalaman

Pengalaman merupakan keseluruhan peristiwa perjumpaan yang terjadi pada manusia dalam interaksinya dengan alam, diri sendiri, lingkungan sosial, dan dengan seluruh kenyataan, termasuk Tuhan Yang Maha Esa. Pengalaman sendiri terdiri dari dua jenis yaitu pengalaman primer dan pengalaman sekunder. Dalam hal ini anak jalanan yang mempunyai pengalaman atau pernah melakukan

hubungan seks pranikah berbeda dengan anak jalanan yang tidak mempunyai pengalaman sama sekali. Anak jalanan yang mempunyai pengalaman lebih akan melakukan berulang-ulang.

## 2) Ingatan

Sebagai dasar pengetahuan dalam kedudukannya baik pengalaman maupun ingatan saling berkaitan. Tanpa ingatan pengalaman tidak dapat berkembang menjadi pengetahuan, sementara ingatan mengandalkan pengalaman sebagai sumber dan dasar rujukannya.

## 3) Kesaksian

Kesaksian merupakan penegasan sesuatu yang benar oleh seorang saksi kejadian atau peristiwa, lalu diajukan kepada orang lain untuk dipercaya.

## 4) Minat dan rasa ingin tahu

Minat mengarahkan perhatian terhadap hal-hal yang dialami dan dianggap penting untuk diperhatikan. Hal ini yang membuat minat dan rasa ingin tahu sangat mendasari adanya pengetahuan. Orang akan meminati apa yang ia pandang bernilai. Sedangkan rasa ingin tahu mendorong orang untuk bertanya dan melakukan penyelidikan atas apa yang dialami dan menarik nilainya. Rasa ingin tahu erat kaitannya dengan pengalaman kekaguman atau keheranan apa yang dialami. Pada anak jalanan usia remaja minat dan rasa ingin tahu masih sangat besar, maka remaja akan mencari informasi untuk mengetahui apa yang dibutuhkannya.

#### 5) Pikiran dan penalaran

Manusia perlu melakukan kegiatan berfikir yang mengandalkan pikiran untuk dapat memahami dan menjelaskan apa yang dialaminya. Kegiatan utama pikiran dalam mencari pengetahuan adalah penalaran. Penalaran merupakan proses pemikiran untuk dapat menarik kesimpulan dari hal-hal yang sebelumnya telah diketahui. Pikiran anak jalanan di usia remaja tergolong masih labil karena pada usia remaja masih dalam tahap pencarian identitas diri maka dari itu remaja masih bisa mudah terpengaruh terhadap sesuatu, hal tersebut dapat mempengaruhi cara berpikir dan penalaran pada anak jalanan.

#### 6) Logika

Logika merupakan bidang pengetahuan yang mempelajari asas, aturan, serta tata cara penalaran yang betul (*correct reasoning*). Logika juga merupakan suatu dasar yang amat perlu untuk memperoleh pengetahuan yang benar, sebab tanpa logika penalaran tidak mungkin dilakukan. Kebanyakan anak jalanan melakukan tindakan di luar logika seperti contoh seks pranikah, remaja menganggap seks pranikah merupakan simbol rasa cinta terhadap pasangannya, padahal itu sama sekali tidak benar karena belum ada keterikatan yang syah dari segi agama maupun negara.

#### 7) Bahasa

Bahasa merupakan hal yang mendasari pengetahuan pada manusia.. seluaruh kegiatan manusia dalam berfikir erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa, sehingga kemampuan tersebut dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.

#### 8) Kebutuhan hidup manusia

Kebutuhan hidup manusia juga merupakan faktor yang mendasar dalam mendorong berkembangnya pengetahuan manusia untuk melakukan interaksi dengan dunia dan lingkungan sosial sekitar.

### 4. Sikap

#### a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya).<sup>24</sup>

Sikap juga merupakan bentuk respon maupun tindakan yang memiliki nilai positif dan negatif terhadap suatu objek atau orang yang disertai dengan emosi.<sup>32</sup>

#### b. Tahap pada Sikap

Seperti pada pengetahuan, pada sikap juga memiliki tahapan atau tingkatan berdasarkan intensitasnya, yaitu.<sup>24</sup>



1) Menerima (*receiving*)

Menerima dapat diartikan bahwa seseorang (subjek) mau menerima stimulus yang diberikan oleh objek.

2) Menanggapi (*responding*)

Menanggapi dapat diartikan memberikan jawaban maupun tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

3) Menghargai (*valuing*)

Menghargai dapat diartikan ketika subjek atau seseorang memberikan nilai positif terhadap objek ataupun stimulus, membahasnya, mengajak, bahkan menganjurkan orang lain untuk merespon.

4) Bertanggung Jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab terhadap apa yang diyakininya merupakan sikap paling tinggi tingkatannya. Seseorang yang telah mengambil sikap berdasarkan keyakinannya, maka seseorang tersebut harus berani mengambil resiko bila ada orang lain yang menghujat maupun resiko lainnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap hubungan seksual pranikah, antara lain:<sup>33</sup>

a) Pengalaman pribadi

Sesuatu yang pernah dialami seseorang membentuk serta mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus atau rangsangan sosial. Dalam penelitian ini misalnya seorang anak jalanan

melakukan hubungan seksual pranikah lalu anak tersebut menghayati respon sosial sekitar atas tindakannya.

b) Kebudayaan

Banyaknya kebudayaan mempengaruhi sikap anggota masyarakatnya serta memberikan corak dan warna pengalaman seseorang tersebut. Dalam penelitian ini misalnya budaya mengumbar kemesraan dilingkungannya maka hal tersebut dapat mempengaruhi anak jalanan yang lain dalam memmberikan sikap.

c) Orang lain yang dianggap penting

Seseorang cenderung untuk memiliki sikap yang sama ataupun searah dengan sikap orang lain yang dianggap dirinya penting, biasanya orang yang dianggap penting tersebut merupakan tokoh panutan. Dalam penelitian ini misalnya terdapat tokoh panutan anak jalanan yang bisa disebut ketua kelompok melakukan hubungan seksual pranikah, hal tersebut mempengaruhi anak jalanan dalam bersikap bahwa tindakan tersebut adalah wajar.

d) Media massa

Sebagai sarana komunikasi, terdapat berbagai macam bentuk massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah. Media massa memiliki pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang dalam penyampaian informasi.

e) Faktor pengaruh emosional

Tidak semua sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi individu, namun juga terkadang suatu sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi. Emosi dalam hal ini berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau penglihatan bentuk mekanisme pertahanan ego.

d. Jenis-jenis Skala Sikap

Terdapat jenis-jenis skala dalam sikap, antara lain:<sup>34</sup>

1) Skala Likert

Sikap dapat diukur dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah suatu metode pelaksanaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi responden sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Kelompok uji coba ini hendaknya memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan karakteristik individu yang hendak diungkapkan sifatnya. Skala Likert juga dipergunakan dalam mengukur sikap yang terdiri dari komponen sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2) Skala John West

Skala John West merupakan penyederhanaan dari skala Likert. Skala ini disusun kedalam bentuk pernyataan dan diikuti dengan tiga respon yang menunjukkan tingkatan yaitu setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju.

3) Skala Pilihan Ganda

Skala pilihan ganda merupakan skala yang berbentuk pilihan ganda dimana pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat.

4) Skala Thurstone

Skala Thurstone merupakan skala yang mirip dengan skala Likert dimana suatu instrumen menunjukkan tingkatan jawaban.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
Very Favorable				Neutral			Very Unfavourable		

Saran dari Thurstone adalah pernyataan yang diajukan kepada responden kurang lebih berjumlah 10 butir namun kurang dari 5 butir.

5) Skala Guttman

Skala Guttman berupa tiga atau empat pernyataan yang masing-masing dijawab “ya” atau “tidak”.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan tingkatan yang berurutan sehingga apabila responden setuju pernyataan nomor 2, diasumsikan setuju nomor 1, selanjutnya jika responden setuju dengan nomor 3, berarti setuju pernyataan nomor 1 dan 2.

6) Skala Defferential

Skala Defferential ini disusun oleh Osgood dan kawan-kawan. Instrumen ini mengukur konsep-konsep untuk tiga kategori yaitu:

baik-tidak baik, kuat-lemah, cepat-lambat, dan aktif-pasif, atau dapat juga berguna-tidak berguna.

## 5. Praktik

### a. Pengertian praktik

Pengertian praktik secara umum menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.<sup>30</sup>

Praktik (*practice*) kesehatan atau yang biasa disebut dengan *over behavior* merupakan seseorang yang telah mengetahui stimulus/objek kesehatan dan kemudian seseorang tersebut mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang telah diketahui, selanjutnya ia diharapkan akan melaksanakan/mempraktikkan apa yang diketahui atau yang disikapinya (dinilai dengan baik).<sup>24</sup>

### b. Tahap pada praktik

Tahap atau tiktatan praktik dibagi menjadi empat tingkatan menurut kualitasnya, yaitu:<sup>24</sup>

#### 1) Persepsi (*perception*)

Pada tingkat pertama adalah mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Misalnya dalam penelitian ini adalah seorang anak jalanan mempunyai hubungan dengan lawan jenisnya.<sup>24</sup>

#### 2) Respon terpimpin (*guide response*)

Pada tingkatan kedua dapat melakukan sesuai dengan urutan yang tepat dan sesuai dengan contoh. Dalam penelitian ini misalnya anak

jalanan melakukan hubungan seksual sesuai dengan urutannya yang diketahui sesuai peraturan yang sudah buat dilingkungannya. Urutan dalam hubungan seksual meliputi berpegangan tangan (*hand to hand*), berpelukan (*arm to waist*), bercumbu pada bagian mulut (*mounth to month*), bercumbu pada bagian dada (*mounth to breast*), merangsang daerah kelamin pasangan dengan tangan (*hand to genital*), alat kelamin laki-laki memasuki alat kelamin perempuan (*genital to genital*).<sup>24,35</sup>

### 3) Mekanisme (*mecanism*)

Pada tahapan ketiga seseorang telah melakukan sesuatu dengan otomatis karena sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan. Pada penelitian ini misalnya anak jalanan sudah terbiasa melakukan hubungan seksual pranikah secara otomatis jika sedang berpacaran sesuai urutan tanpa menunggu ajakan dari pasangan maupun melalui petunjuk lain.<sup>24</sup>

### 4) Adaptasi (*adaption*)

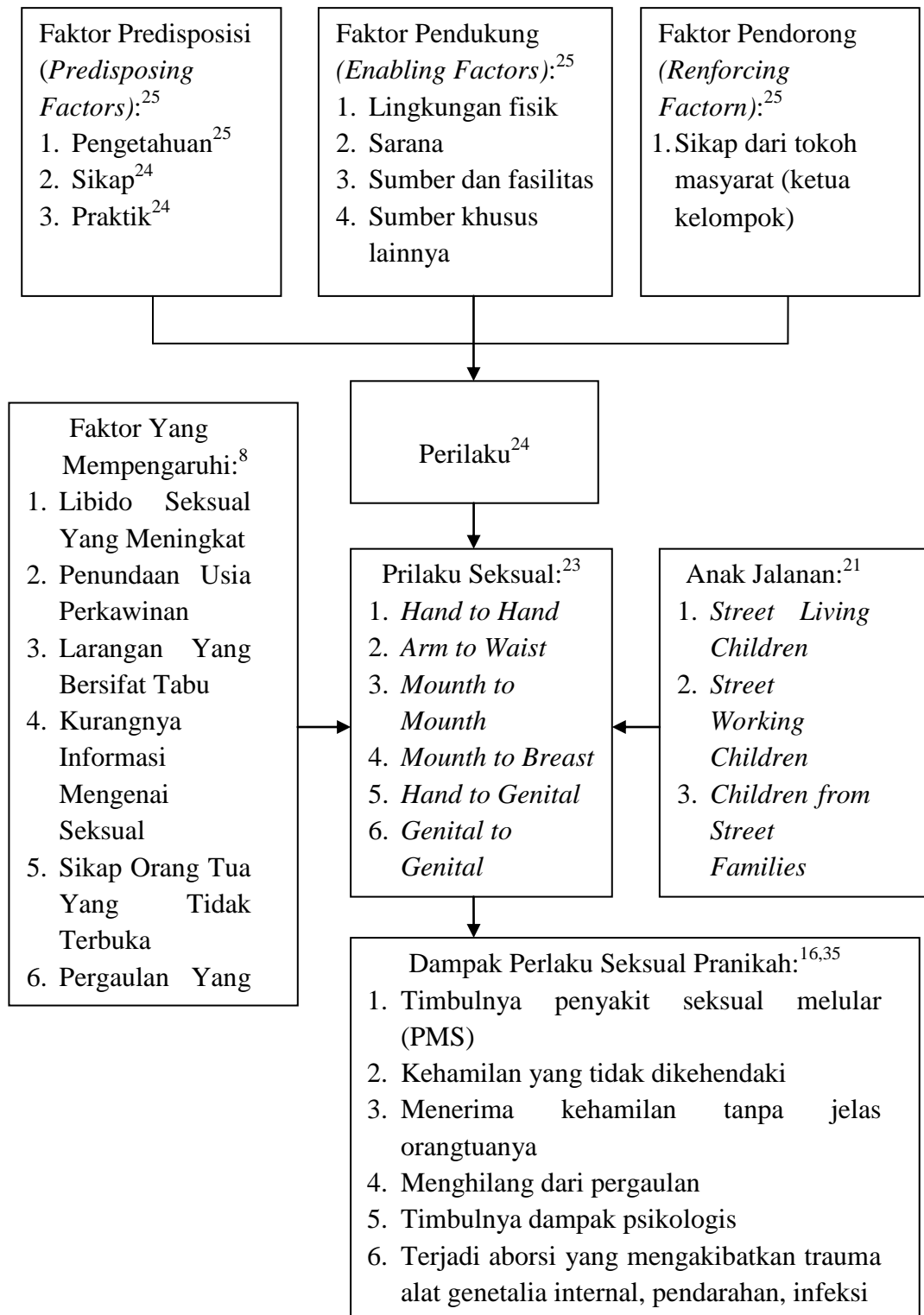
Pada tingkatan terakhir merupakan suatu tindakan yang sudah berkembang sesuai dengan kebutuhannya, tindakan tersebut merupakan modifikasi dari tahapan sebelumnya tanpa mengurangi urutan yang tepat. Pada penelitian ini misalnya anak jalanan terbiasa melakukan hubungan seksual menggunakan alat kontrasepsi.<sup>24</sup>

## 6. Dampak Perilaku Seksual Remaja

Berikut beberapa dampak dari dilakukannya perilaku seksual pada remaja.<sup>16,35</sup>

- a. Timbulnya penyakit seksual menular (PMS) dan HIV-Aids serta meningkatkan kemungkinan terjadi kehamilan ektopik, yaitu kehamilan diluar kandungan.
- b. Kehamilan yang tidak dikehendaki yang memerlukan penyelesaian seperti perkawinan dan dilakukannya tindakan medis legal maupun ilegal.
- c. Menerima kehamilan tanpa jelas siapa orangtuanya.
- d. Menghilang dari pergaulan sampai kelahiran.
- e. Dampak psikologisnya:
  - 1) Rasa tertekan, stress, menyesal, malu dan kehilangan harapan masa depan yang baik.
  - 2) Kehilangan masa yang baik untuk pendidikan dan dari tempat kerja.
- f. Akibat dari upaya diakhirinya kehamilan yaitu:
  - 1) Trauma alat genitalia internal
  - 2) Perdarahan, dan Infeksi.

B. Kerangka teori



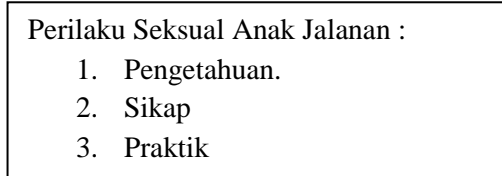
Gambar. 2.1 Kerangka Teori Penelitian. <sup>8,11,16,23,24,25,26,35</sup>



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep



Gambar. 3.1 Kerangka Konsep

#### B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini akan menggunakan kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai populasi atau kejadian tertentu. Penelitian deskriptif hanya bertujuan menjabarkan suatu fenomena, sehingga tidak diperlukan adanya hipotesis.<sup>36</sup> Penelitian ini akan menggunakan teknik *survey*. Penelitian *survey* merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan kuesioner, dengan cara melakukan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>37</sup> Hasil dari penelitian deskriptif berupa data yang diperoleh tanpa dilakukan analisis yang mendalam. Deskripsi mengenai variabel tertentu disajikan berupa data frekuensi, angka rata-rata, atau kualifikasi lainnya untuk setiap kategori di setiap variabel.<sup>38</sup> Desain penelitian ini akan menggunakan *cross-sectional study* yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu tertentu.<sup>39</sup> Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran

perilaku seksual anak jalanan. Yang akan dijabarkan dalam bentuk data frekuensi berupa perilaku seksual menyimpang dan tidak menyimpang.

### C. Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.<sup>37</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah anak jalanan di kota Semarang sebanyak 134 anak.<sup>5</sup>

### D. Sampel Penelitian

#### 1. Kriteria sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang sudah dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasinya. Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian. Kriteria sampel dibedakan menjadi dua yaitu, kriteria inklusi dan eksklusi.<sup>37</sup>

#### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau dalam penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Anak jalanan berumur 13-18 tahun
- 2) Anak jalanan bisa membaca dan menulis
- 3) Anak jalanan yang bersedia menjadi responden

## b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria tersebut maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian. Kriteria eksklusi dari penelitian yaitu:

- 1) Anak jalanan yang mengundurkan diri di tengah penelitian
2. Teknik Pengambilan Sample dan Besar sampel

Teknik pengambilan sample merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memilih elemen populasi yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>37</sup> Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dimana teknik sampel ini adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>40</sup> Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anak jalanan di kota Semarang usia 13-18 tahun sebanyak 134 anak.<sup>1,5</sup>

## E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kota Semarang pada bulan November 2016

## F. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

### 1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki anggota

lainnya. Variabel yang diteliti pada penelitian ini akan menggunakan variabel tunggal, yaitu perilaku seksual pada anak jalanan.<sup>41,42</sup>

## 2. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang menjelaskan cara menentukan variabel serta mengukur suatu variabel yang juga merupakan suatu informasi ilmiah untuk membantu peneliti lain ketika ingin menggunakan variabel yang sama.<sup>41,42</sup>

Tabel 3.1 Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Alat Ukur dan Skala Ukur

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Usia	Usia anak jalanan dihitung sejak kelahiran hingga waktu pengambilan data	Data diperoleh dari kuesioner dimana terdapat satu pertanyaan mengenai usia responden.	a. Remaja awal (11-13 tahun) b. Remaja tengah (14-16 tahun) c. Remaja akhir (17-21 tahun) <sup>22</sup>	Ordinal
Jenis Kelamin	Jenis kelamin responden yang dilakukan penelitian	Data diperoleh dari kuesioner dimana terdapat satu pertanyaan mengenai jenis kelamin responden.	a. Laki-laki b. Perempuan	Nominal
Jenis Anak Jalanan	Jenis anak jalanan yang berada di rumah singgah	Data diperoleh dari kuesioner dimana terdapat satu pertanyaan mengenai jenis responden yang dianalisis oleh peneliti	a. <i>Street Living Children</i> b. <i>Street Working Children</i> c. <i>Children from Street Families</i> <sup>21</sup>	Nominal
Pendidikan	Pendidikan formal terakhir responden	Data diperoleh dari kuesioner dimana terdapat satu pertanyaan mengenai pendidikan responden.	a. Tidak Sekolah b. SD c. SMP d. SMA	Nominal
Pekerjaan anak jalanan selama di jalan	Pekerjaan anak jalanan selama berada di jalan setiap harinya	Data diperoleh dari kuesioner dimana terdapat satu pertanyaan mengenai jenis pekerjaan anak jalanan selama di jalan	a. Ngamen b. Jual koran c. Minta sumbangan d. Pemulung e. dan lain lain	Nominal
Pengetahuan seksual pranikah anak jalanan	Segala sesuatu yang diketahui, atau segala sesuatu yang berkenaan dengan seksual pranikah.	Kuesioner pengetahuan menggunakan skala Guutman sebanyak 26 pertanyaan yang terdiri dari: <sup>43</sup>  Pertanyaan favorable dengan setiap item bernilai: Benar= 1 Salah = 0	Skor dikategorikan: <sup>43</sup> Baik :>18 (>75%) Cukup : 13-18 (56%-75%) Kurang : <13 (<56%)(27)	Ordinal

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		Pertanyaan unfavorable dengan setiap item bernilai: Benar= 0 Salah = 1		
Sikap terhadap seksual pranikah anak jalanan	Bentuk respon maupun tindakan yang memiliki nilai positif dan negatif terhadap suatu objek atau orang yang disertai dengan emosi berkenaan dengan seksual pranikah	Kuesioner sikap menggunakan skala Guutman sebanyak 26 pertanyaan yang terdiri dari: <sup>43</sup>  Pertanyaan favorable dengan setiap item bernilai: Benar= 1 Salah = 0  Pertanyaan unfavorable dengan setiap item bernilai: Benar= 0 Salah = 1	Skor dikategorikan: <sup>43</sup> Baik :>18 (>75%) Cukup : 13-18 (56%-75%) Kurang : <13 (<56%)(27)	Ordinal
Praktik terhadap seksual anak jalanan pranikah	Mengetahui stimulus, memberikan penilaian atau pendapat, selanjutnya melaksanakan tentang praktik seksual pranikah	Kuesioner praktik menggunakan skala Guutman sebanyak 23 pertanyaan yang terdiri dari:  Pertanyaan favorable dengan setiap item bernilai: Ya = 1 Tidak = 0  Pertanyaan unfavorable dengan setiap item bernilai: Ya = 0 Tidak = 1	Hasil ukur dengan uji kenormalan ( <i>kolmogrof smirnov</i> )  1. Praktik baik jika skor $\geq$ mean/median 2. Praktik kurang baik jika skor < mean/median	Ordinal

## G. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

### 1. Alat Penelitian

Alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi dari kuesioner peneliti yaitu Rachmawati. M dengan judul penelitian “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Teuku Umar Kota Semarang”.<sup>43</sup>

Melalui angket atau kuesioner yang meliputi pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan dapat menggali hal-hal yang bersifat rahasia.<sup>44</sup>

Penelitian ini menggunakan 4 bagian penilaian yang meliputi:

#### d. Kuesioner A: Lembar isian karakteristik responden

Terdiri dari karakteristik anak jalanan yang berupa nama (inisial), umur, jenis kelamin, jenis anak jalanan, pendidikan, Pekerjaan anak jalanan selama di jalan, sumber informasi yang pernah didapat mengenai seks pranikah. Kuesioner ini berisikan pertanyaan terbuka.

#### e. Kuesioner B: Pengetahuan anak jalanan mengenai perilaku seksual

Kuesioner B adalah kuesioner mengenai pengetahuan anak jalanan terhadap perilaku seksual. Kuesioner ini merupakan modifikasi dari kuesioner penelitian sebelumnya yaitu Rachmawati.M dengan judul “Gambaran Tingkat pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Teuku Umar Kota Semarang”. Responden akan memilih jawaban yang disediakan oleh peneliti.

Pertanyaan yang akan disediakan sebanyak 24 pertanyaan dengan pilihan jawaban “Benar” dan “Salah”.

f. Kuesioner C: Sikap anak jalanan mengenai perilaku seksual

Kuesioner C adalah kuesioner mengenai sikap anak jalanan terhadap perilaku seksual. Kuesioner ini juga merupakan modifikasi dari kuesioner penelitian sebelumnya yaitu Rachmawati.M dengan judul “Gambaran Tingkat pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Teuku Umar Kota Semarang”. Responden akan memilih jawaban yang akan disediakan oleh peneliti. Pertanyaan yang disediakan sebanyak 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban “Benar” dan “Salah”

g. Kuesioner D: Praktik anak jalanan mengenai seks pranikah

Kuesioner D adalah kuesioner mengenai praktik anak jalanan terhadap perilaku seksual. Kuesioner ini dibuat sendiri oleh peneliti. Responden akan memilih jawaban yang akan disediakan sebanyak 23 pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”.



Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner

Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Nomor pernyataan	
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Pengetahuan	Pengetahuan anak jalanan terhadap seksual pranikah	• Pengertian tentang seksual pranikah	1,3,7,8,13,17	2,4, 5,6,9,10, 11,12,14,15
		• Faktor faktor seksual pranikah	16	
		• Cara menangani akibat seksual pranikah		18
		• Perubahan fisik pada remaja	20,21	
		• Dampak dari seksual pranikah	22,23,24	19
Sikap	Sikap prilaku seksual pranikah anak jalanan	• Sikap mencegah seksual pranikah	1,5,7,9,10,18, 20	8,14
		• Sikap terhadap faktor-faktor seksual pranikah		2,12,13,15,17, 19,
		• Sikap tentang dampak seksual pranikah	4,6,11,16	3,
Praktik	Praktik prilaku seksual pranikah anak jalanan	• Praktik terhadap seksual pranikah menyimpang	13,15,17	1,2,3,4,5
		• Praktik terhadap bentuk-bentuk seksual pranikah	8,11	6,7,8,9,10,12,14, 16,

Setelah kuesioner disusun maka selanjutnya akan dilakukan uji validitas

## 2. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Dalam instrumen penelitian atau kuesioner yang telah dibuat perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. kuesioner yang akan digunakan sudah valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan mendapat data yang valid, reliabel dan objektif.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 4 kuesioner yaitu Kuesioner A: Lembar isian karakteristik responden (anak jalanan), Kuesioner B: Pengetahuan anak jalanan mengenai perilaku seksual, Kuesioner C: Sikap anak jalanan mengenai perilaku seksual, Kuesioner D: Praktik anak jalanan mengenai perilaku seksual.

Pada kuesioner pengetahuan dan sikap tidak dilakukan uji validitas dan uji reabilitas karena kuesioner ini telah diuji validitas dan reabilitas oleh peneliti sebelumnya. Riset penelitian yang menggunakan kuesioner ini adalah penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Teuku Umar Kota Semarang” oleh Rachmawati.M. Hasil uji reliabilitas dengan *Chronbach's Alpha* bahwa kuesioner pengetahuan adalah reliabel dengan nilai reliabilitas 0,756 dan kuesioner sikap adalah reliabel dengan nilai reliabilitas 0,740. Sehingga dapat dilakukan ke tingkat selanjutnya.<sup>43</sup> Selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan uji realibilitas pada kuesioner praktik.

a. Uji Validitas

Uji validitas dapat didefinisikan sebagai sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.<sup>45</sup>

Uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *content validity* dan *construct validity*. Uji *content validity* akan dilakukan dengan 2 orang ahli (*judgment expert*) pada bidang keperawatan komunitas dan keperawatan maternitas yaitu dosen PSIK FK UNDIP. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>46</sup>

Setelah dilakukan uji ekspert, selanjutnya validitas kuesioner praktik akan diuji coba kepada 30 anak jalanan usia 13-18 tahun di rumah singgah Sahabat Kota di Kota Semarang yang memiliki karakteristik sama namun tidak menjadi responden.

Setelah data didapatkan kemudian dilakukan *Construct Validity* yaitu pengukuran yang berkenaan dengan kualitas aspek psikologis apa yang diukur oleh suatu pengukuran serta terdapat evaluasi bahwa suatu konstruk tertentu dapat menyebabkan kinerja yang baik dalam pengukuran.<sup>46</sup> Untuk memperoleh hasil akan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* untuk mengukur

korelasi antara variabel/ item pertanyaan dengan skor total variabel adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$  : Koefisien korelasi *product moment*

n : Jumlah subyek

X : Skor pertanyaan/ pernyataan

Y : Skor total

xy : Skor pertanyaan dikalikan skor total

Kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti pertanyaannya tidak valid. Nilai  $r_{tabel}$  (0,361) dengan taraf signifikansi 5%.<sup>47</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu cara untuk menguji kehandalan alat untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang sama apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda.<sup>48</sup>

Terdapat dua cara dalam uji reliabilitas, yaitu dengan pengujian secara internal dan eksternal. Penelitian ini akan menggunakan pengujian secara internal, yaitu dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan, kemudian hasil yang diperoleh dianalisis

dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas kuesioner praktik peneliti akan menggunakan *Chronbach's Alpha*, sebagai berikut:<sup>46,49</sup>

$$r1 = \frac{k}{k - 1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r1 : Koefisien uji reliabilitas

k : Mean kuadrat antara subjek

Si<sup>2</sup> : Mean kuadrat kesalahan

St<sup>2</sup> : Varians total

Apabila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford, yaitu:<sup>50</sup>

Tabel 3.3 Nilai Realibilitas

Hasil	Kriteria
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah

Kriteria suatu kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih  $\geq$  konstanta (0,6). Apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $<$  konstanta (0,6) maka kuesioner tidak reliabel.<sup>45</sup>

c. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara menyebar kuesioner pada responden yang telah terpilih, yaitu anak jalanan yang berada di wilayah Kota Semarang. Dalam melaksanakan pengumpulan data ini, peneliti membagi dua tahap, yaitu:

a. Tahap persiapan

- 1) Peneliti melakukan survey lapangan dan pendekatan kepada anak jalanan di kota Semarang
- 2) Peneliti membuat *Ethical Clearance* kemudian di ajukan kepada RS Dr Karyadi Semarang.
- 3) Peneliti membuat surat izin penelitian ke bagian administrasi Jurusan Ilmu Keperawatan FK Universitas Diponegoro Semarang.
- 4) Surat ijin penelitian diajukan kepada Dinas Sosial Kota Semarang dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Semarang
- 5) Peneliti melakukan Bina Hubungan Saling Percaya (BHSP) kepada anak jalanan
- 6) Peneliti membuat kontrak waktu dengan yayasan yang dinaungi Dinas Sosial Kota Semarang untuk kontrak waktu pelaksanaan penelitian

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Peneliti akan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kepada responden dan menjelaskan *informed consent*.
- 2) Peneliti akan meminta responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan benar-benar menjawab setiap pertanyaan dalam lembar karakteristik responden dan lembar kuesioner. Semua responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
- 3) Kuesioner anak jalanan akan dibagikan peneliti kepada para responden oleh peneliti dengan cara *face to face* dari tanggal 7 November 2016. Peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner di yayasan setara, yayasan anak bangsa, is-shofa (pelangi), dan yayasan emas pada saat dilakukan kegiatan yaitu setiap hari senin, rabu, dan jum'at, peneliti mengumpulkan dan mencari respinden yang tersebar. Peneliti meminta bantuan kepada salah seorang teman yaitu bernama Agnes Agustina Hartanty untuk membantu dalam pengambilan data, yang sebelumnya telah di *briefing*.
- 4) Peneliti akan menjelaskan kepada responden tentang cara pengisian kuesioner
- 5) Peneliti akan mendampingi responden saat pengisian kuesioner dan membantu responden jika kesulitan dalam mengisi kuesioner.

- 6) Setelah kuesioner diisi oleh responden, kuesioner dikembalikan kepada peneliti dan selanjutnya peneliti akan mengecek kembali apakah ada bagian kuesioner yang belum terisi. Setelah kuesioner sudah lengkap dan tidak ada yang kosong, peneliti mengolah data yang didapat dengan menggunakan program komputer.

## H. Pengolahan Data dan Analisa Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses pengartian data-data yang didapat dari penelitian sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan, rancangan dan sifat penelitian. Data yang didapatkan akan diolah dengan tahapan sebagai berikut:<sup>47,50,51</sup>

#### a. Pengeditan (*Editing*)

Proses editing merupakan proses dimana peneliti akan melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi, dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Editing data perlu dilakukan untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya. Peneliti melakukan editing dengan memeriksa kelengkapan jawaban pada kuesioner secara langsung di tempat penelitian.

#### b. Memberi Tanda (*Coding*)

Peneliti akan melakukan *coding* dengan cara mengklarifikasi jawaban dengan cara memberikan kode-kode tertentu pada jawaban responden. Pemberian kode pada data dimaksudkan untuk



menerjemahkan data ke dalam kode-kode yang biasanya dalam bentuk angka.

c. Memasukkan Data (*Entry Data*)

Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode dalam kategori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan menghitung frekuensi data. Peneliti akan memasukkan dan mengolah data dengan menggunakan sistem komputer.

d. Pembersihan data (*Cleaning*)

Peneliti akan melakukan *Cleaning* yaitu dengan memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk mengetahui adanya kesalahan atau kekurangan selama proses pengolahan data.

2. Analisa Data

Dalam penelitian ini hanya akan dilakukan satu analisa data yaitu analisa univariat. Analisa univariat adalah teknik analisa yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variable yang diteliti. Data yang telah diolah dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat bantu komputer dan ditampilkan dalam bentuk data distribusi frekuensi.

Sebelum dilakukan analisa data, akan dilakukan uji normalitas pada data penelitian. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Distribusi frekuensi pada item dengan data distribusi normal menggunakan nilai mean sebagai

acuan dalam menghitung, sedangkan pada data dengan distribusi tidak normal menggunakan nilai median..

## I. Etika Penelitian<sup>41,50</sup>

### 1. *Ethical Clearance*

Sebelum peneliti akan melakukan penelitian, keterangan tertulis dalam bentuk surat atau sertifikat harus dimiliki peneliti sebagai bukti bahwa penelitian telah memiliki syarat tertentu dan layak untuk dilaksanakan. *Ethical clearance* dikeluarkan oleh komisi etik penelitian.

### 2. *Kemanfaatan (Beneficence)*

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan berupaya memberikan manfaat semaksimal mungkin dengan risiko seminimal mungkin kepada responden dan berusaha agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dalam proses penelitian ini. Peneliti akan mengajarkan kepada responden tentang bahaya perilaku seks bebas kepada responden di sela-sela proses penelitian.

### 3. *Tanpa Nama (Anonymity)*

Peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas dengan tidak mencantumkan nama responden. Peneliti hanya mencantumkan inisial/ kode responden pada kuesioner.

### 4. *Kerahasiaan (Confidentiality)*

Semua informasi terkait data pribadi yang telah dikumpulkan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hasil penelitian hanya menuliskan berupa data-data numeric dan pembahasan secara general.

5. Lembar Perseujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan bagi anak jalanan akan diberikan kepada orang tua atau walinya untuk disetujui dan ditandatangani. Sebelum orang tua/wali responden menandatangani lembar persetujuan, peneliti memberikan informasi tentang tujuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Apit. S S. Prilaku Kesehatan Reproduksi pada Anak Jalanan dengan Seks Aktif di Kota Semarang. *KESMAS*. 2013;Vol. 9, No:30-36.
2. Communications. Counting Webinar 13th September. *august 2th*. <http://streetchildren.org/counting-webinar-13th-september/>. Published 2016.
3. Antaranews. Mensos: Jumlah Anak Terlantar di Indonesia Mencapai 4,1 juta. *Anatarajateng.com*. <http://www.antarajateng.com/detail/mensos-jumlah-anak-terlantar-di-indonesia-mencapai-41-juta.html>. Published 2015.
4. Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah. *Dinamika Sosial*. Semarang; 2012.
5. Dinas Sosial Kota Semarang. *Jumlah Anak Jalanan Di Kota Semarang*. Semarang; 2015.
6. Departemen Sosial Republik Indonesia. *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial, Departemen Sosial RI; 2002.
7. Hutagalung. *Hubungan Karakteristik Anak Jalanan Terhadap Perilaku Seksualnya Dan Kemungkinan Terjadinya Risiko Penyakit Menular Seksual (PMS) Di Kawasan Terminal Terpadu Pinang Baris Medan Tahun 2002*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2002.
8. Sarwono SW. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers; 2010.
9. Maulana HDJ. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC; 2009.
10. Hamid AYS. *Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Bunga Rampai*. Jakarta: EGC
11. Dwijayanti Y. & IH. Prilaku seksual anak jalanan ditinjau dengan teori Health Belief Model (HMB). *INSAN*. 2011;Vol.13, No.

12. Ponašanje S, Ulice D. Sexual behavior of street children. 2015:245-250. doi:10.2298/MPNS1508245S.
13. Magdalena M. *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*. Jakarta: Grasindo; 2010.
14. Tabloid Reformatika. Pentingnya pengawasan dan pendampingan orangtua. 2011:Edisi 135. <https://books.google.co.id>.
15. Ikmal HA. Perilaku Seksual Anak Jalanan di Rumah Singgah Belajar (RSB) Diponegoro Tahun 2012. 2013.
16. Seodijono FO&. Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur. *J Ilm Kesehatan*. 2012;Vol.5, No.
17. Surbakti EB. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: Elok Media Komputindo; 2009.
18. Maryatun & Purwaningsih. W. Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Anak Jalanan di Kota Surakarta. *GASTER*. 2014;Vol.9, No.
19. Mardiana. Perilaku belajar anak jalanan. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/10308161172.pdf>. Published 2008. Accessed January 5, 2016.
20. Setiawan Y. Fenomena Anak Jalnana. <http://indonesia.heartnsouls.com/cerita/d/c369.shtml>. Published 2004. Accessed January 5, 2016.
21. WHO. Street children - What are street children. <http://www.mexicochild-link.org/street-children-definition-statistics.htm>. Accessed January 5, 2016.
22. Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: CV SAGUNG SETO; 2004.
23. Hurlock E. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga; 1997.

24. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
25. Notoadmodjo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Edisi II.I. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2003.
26. PKBI DIY. Pengertian Seks dan Seksualitas. [pkbi-diy.imfo/?page\\_id=3274](http://pkbi-diy.imfo/?page_id=3274). Accessed January 7, 2016.
27. AL-Mighwar M. *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua*. Bandung: CV. Pustaka Setia; 2006.
28. Departemen Kesehatan RI. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Departemen kesehatan; 2002.
29. Thornbug DH. *Development in Adolenscence*. II. California: Brook Cole; 1982.
30. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 4th ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2008.
31. Mubarak, Wahit Iqbal D. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
32. Maramis WP. *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press; 2006.
33. Azwar. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
34. Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
35. Manauba G. *Kapita Selektta Penatalaksanaan Rutin Obstetri, Ginekologi, Dan KB*. Jakarta: EGC; 2001.
36. Danim S. *Riset Keperawatan: Sejarah Dan Metodologi*. Jakarta: EGC; 2003.

37. Alimul A. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
38. Budiarto E. *Metodologi Penelitian Kedokteran: Sebuah Pengantar*. Jakarta: EGC; 2003.
39. Swarjana IK. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: ANDI; 2012.
40. Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta; 2013.
41. Setiadi. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu; 2007.
42. Ivan G. *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen*. Bandung: Utama (Universitas Widyatama); 2007.
43. Rachmawati M. *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Teuku Umar Kota Semarang*. 2015.
44. Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta; 2007.
45. Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2003.
46. Hidayat A. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
47. Dahlan M. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
48. Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah. I*. Jakarta: Bumi Aksara; 2003.
49. Riyanto A. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.

50. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; 2010. Rineka Cipta.
51. Dempsey P. *Riset Keperawatan: Buku Ajar Dan Latihan*. Jakarta: EGC; 2002.